

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito pada bank umum di Provinsi Jambi

Gustina Ahlul Fikriyah*; Zulgani; Rahma Nurjanah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: gustinafikriyah08@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze Gross Regional Domestic Product, interest rates and inflation on deposit demand for 2000-2017 period at Commercial Banks in Jambi Province. The method used in this research is quantitative descriptive analysis with multiple regression model analysis tools with the Ordinary Least Square (OLS) method. Data processing is performed using the Software Eviews 9.0 program. The results of this study the average development of deposits by 28.87 percent, Gross Regional Domestic Product by 6.20 percent, interest rates by -8.49 percent, inflation by 22.76 percent. Based on the results of the analysis conducted by the Gross Regional Domestic Product, interest rates and inflation have a positive and significant effect on demand for deposits with a coefficient of determination of 99.29 percent.

Keywords: Deposits, gross regional domestic product, interest rates, inflation

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Produk Domestik Regional Bruto, suku bunga dan inflasi terhadap permintaan deposito periode 2000-2017 pada Bank Umum di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini rata-rata perkembangan deposito sebesar 28,87 persen, Produk Domestik Regional Bruto sebesar 6,20 persen, suku bunga sebesar -8,49 persen, inflasi sebesar 22,76 persen. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Produk Domestik Regional Bruto, suku bunga dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan deposito dengan koefisien determinasi sebesar 99,29 persen.

Kata kunci: Deposito, produk domestik regional bruto, suku bunga, inflasi

PENDAHULUAN

Peranan bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu Negara (Kasmir, 2008). Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perbankan sebagai salah satu sektor penting dalam struktur perekonomian, telah memberikan peranan yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai telah mendorong dan memberi peluang bagi perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan Indonesia (Riansyah, 2017).

Modal pembangunan yang berasal dari luar negeri berperan sebagai pelengkap dana domestik yang belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan di Indonesia. Namun demikian, modal pembangunan yang berasal dari luar negeri memiliki resiko juga terhadap Negara. Selain membebani APBN tiap tahunnya, ini juga menyebabkan Negara penyalur dana ikut campur tangan urusan dalam negeri. Ini juga menyebabkan ketergantungan terhadap Negara-Negara/lembaga penyalur dana, menimbulkan beban hutang yang semakin berat, dan juga turut andil dalam terjadinya krisis nilai tukar dan krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan 1997 (Arno dan Raina, 2010)

Indonesia termasuk salah satu Negara yang sampai saat ini belum mempunyai sistem pengamanan atas dana masyarakat yang disimpan di bank. Oleh sebab itu pada saat pemerintah melikuidasi 16 bank swasta, terjadi *rush* dalam bentuk penarikan uang oleh masyarakat dalam jumlah yang besar di berbagai bank. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat yang merasa tidak aman jika terus menyimpan uang di bank (Normawati, 2013)

Selanjutnya tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemilihan penyimpanan bentuk-bentuk kekayaan yang berwujud tabungan atau deposito berjangka. Semakin tinggi tingkat bunga semakin semakin besar kemungkinan pemilihan penyimpanan kekayaan dalam bentuk tabungan/deposito berjangka (Nopirin, 1992). Tingkat bunga deposito yang diterima oleh deposan sebenarnya adalah tingkat bunga nominal yang merupakan penjumlahan dari unsurunsur tingkat bunga riil dan inflasi. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal yang telah disesuaikan dengan laju inflasi yang terjadi pada periode yang sama. Jadi tingkat bunga riil merupakan selisih antara tingkat bunga nominal dengan laju inflasi (Persaulian, 2013).

METODE

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data berkala dari tahun 2000-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia.

Analisis data

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Untuk menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut (Kuswanto, 2012 :

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

G_x = Laju Perkembangan X

X_t = Data x tahun tertentu

X_{t-1} = Data x tahun sebelumnya

Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menguji dan mengumpulkan data untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat ini digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terpilih. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh pdrb, suku bunga, inflasi terhadap deposito di Provinsi Jambi yang menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model persamaannya adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2009):

$$DP = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 SB + \beta_3 INF + \epsilon_t$$

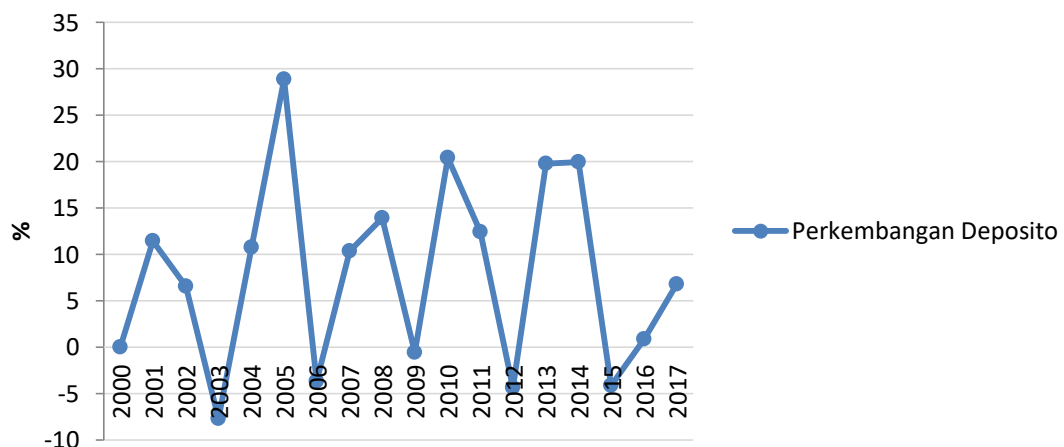
Dimana: DP = Deposito
 β_0 = Konstanta
 PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
 SB = Suku bunga
 INF = Inflasi
 ϵ = Kesalahan pengganggu diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan deposito 1 bulan Periode 2000-2017

Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat dalam pembiayaan, peranan, simpanan berjangka pada masyarakat akan benar-benar diupayakan mengingat adanya keterbatasan-keterbatasan dalam hal keuangan Negara. Pemerintah telah berupaya menghimpun dana yang ada dalam masyarakat dengan berbagai kebijakan seperti menciptakan kesadaran dan menghimbau masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berjangka ataupun tabungan. Dalam hal ini tingkat suku bunga merupakan faktor paling penting dalam suatu simpanan.

Peningkatan suku bunga instrumen moneter yang diikuti kenaikan suku bunga deposito berjangka telah mendorong terjadinya peningkatan simpanan masyarakat. Pada perbankan, khususnya sepanjang tahun 2000-2017, pertumbuhan simpanan deposito berjangka semakin menunjukkan perkembangan walaupun tidak stabil. Kondisi tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan dana secara agregat pada bank-bank umum.

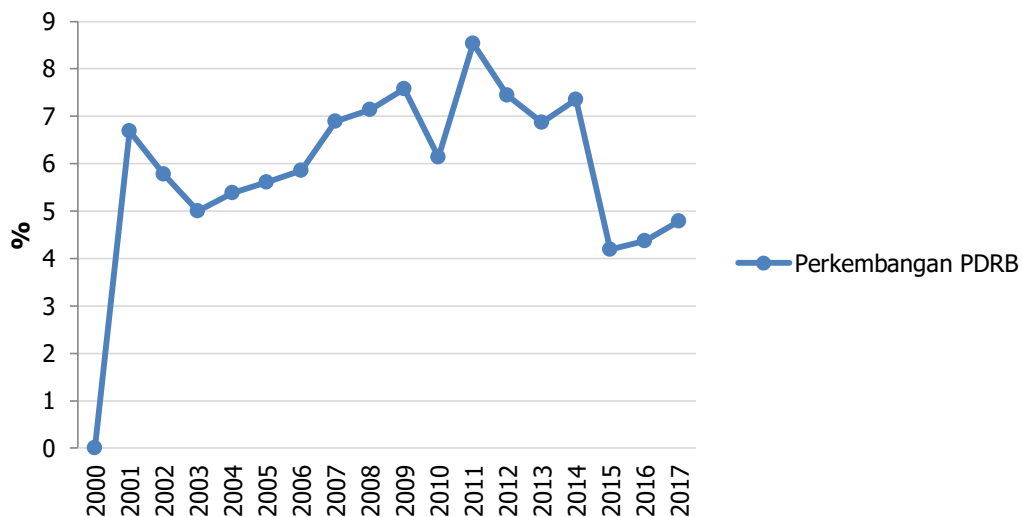


Gambar 1. Perkembangan deposito

Perkembangan deposito bank umum di Provinsi Jambi periode 2000-2017 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia adalah 8,31 persen. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 28,87 persen disebabkan oleh suku bunga simpanan berjangka menurun dari tahun sebelumnya jadi banyak masyarakat menginvestasikan dananya pada usaha riil. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -7,72 persen.

Perkembangan PDRB Periode 2000-2017

Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDRB yaitu pendekatan produksi (*product approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). Dalam menghitung tiga pendekatan ini akan tetap mendapatkan hasil yang sama walaupun dengan cara berbeda. Pendekatan yang sering digunakan baik di pusat maupun daerah dengan pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran/penggunaan.



Gambar 2. Perkembangan PDRB

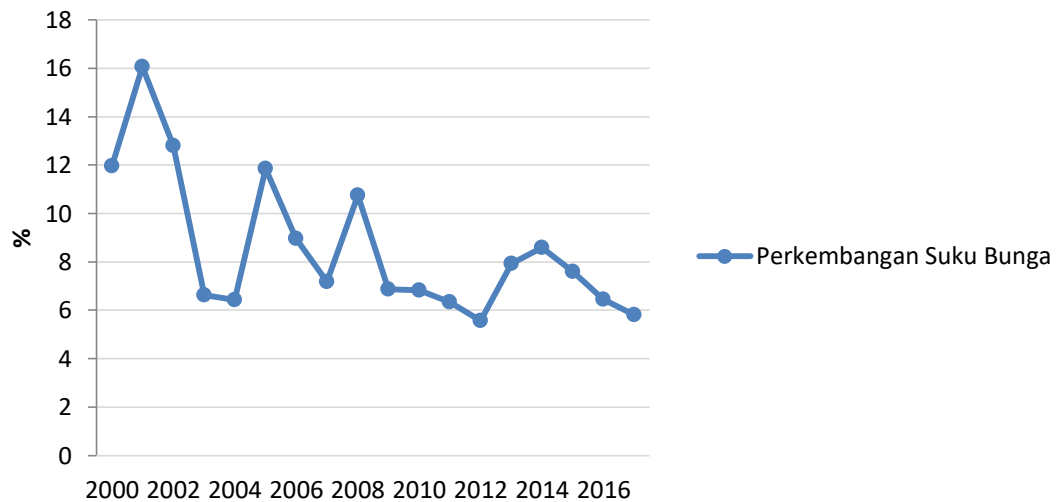
Perkembangan PDRB Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,53 persen Sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2003 sebesar 4,19 persen. Besarnya peningkatan PDRB Provinsi Jambi mengindikasikan bahwa sektor-sektor ekonomi memiliki peranan yang tinggi dalam pembentukan PDRB di Provinsi Jambi, walaupun secara fakta belum mampu memberikan manfaat yang lebih pada pembangunan ekonomi di daerah Provinsi Jambi sementara rata-rata perkembangan PDRB Provinsi Jambi adalah sebesar 6,20 persen.

Perkembangan suku bunga Periode 2000-2017

Suku bunga adalah keuntungan minimum yang diisyaratkan pemodal atau tingkat keuntungan yang diharapkan pemodal dari investasi dalam bentuk simpanan. Suku bunga pada simpanan berjangka merupakan daya tarik utama karena semakin besar bunga dari simpanan berjangka maka keuntungan yang didapat juga akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka masyarakat akan lebih tertarik menyimpan dananya dalam bentuk simpanan berjangka di Bank.

Perkembangan suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 16,07 persen.

Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,58 persen dikarenakan masyarakat sudah percaya pada lembaga perbankan dan lebih ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan berjangka yang dianggap menguntungkan dengan adanya bunga simpanan deposito. Suku bunga simpanan deposito lebih besar daripada suku bunga yang lain dengan demikian simpanan berjangka masih merupakan yang paling diminati karena tingkat suku bunganya yang tinggi. Rata-rata perkembangan suku bunga adalah sebesar 8,59 persen.

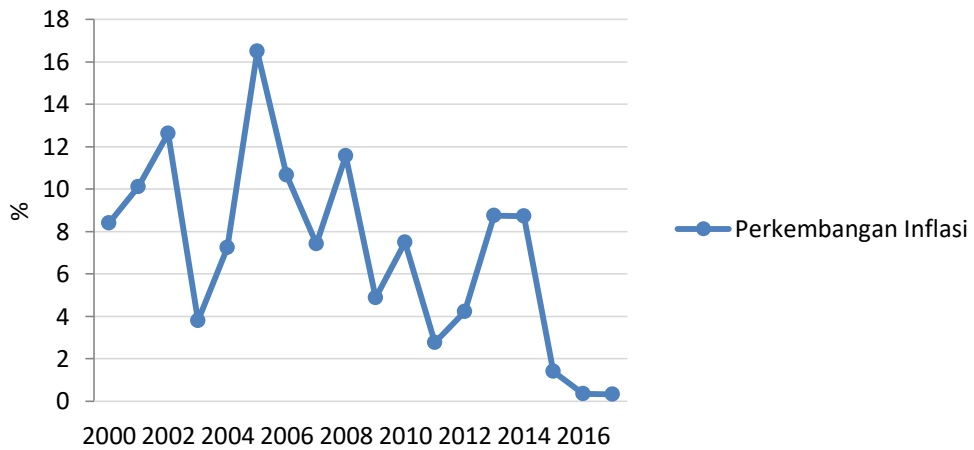


Gambar 3. Perkembangan suku bunga

Perkembangan inflasi

Inflasi merupakan keadaan yang mengakibatkan naiknya harga secara umum atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai uang secara kontinu. Inflasi sendiri merupakan peristiwa dan bukan tingkat tinggi rendahnya harga. Artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum menunjukkan inflasi. Inflasi bisa dianggap apabila terjadi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi.

Inflasi sebenarnya tidak selalu berdampak buruk bagi perekonomian inflasi yang terkendali justru dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Berikut adalah dampak-dampak inflasi terhadap perekonomian khususnya Negara dan masyarakat. Inflasi dapat mengubah pendapatan masyarakat. Perubahan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan. Pada beberapa kondisi misalnya inflasi ringan atau lunak, inflasi dapat mendorong perkembangan perekonomian. Inflasi dapat mendorong para pengusaha memperluas produksinya.



Gambar 4. Perkembangan Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Jambi periode 2000 sampai 2017 yang selalu mengalami fluktuasi yang dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal Rata-rata perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Jambi adalah sebesar 7,06 persen. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2002 dimana perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia sebesar 12,62 persen. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 dimana perkembangan inflasi di Provinsi Jambi sebesar 0,32 persen Inflasi yang terjadi di Provinsi Jambi pada umumnya merupakan inflasi yang masih dapat dikendalikan, walaupun memang ada kecenderungan naik. Namun sekalipun naik, inflasi masih tetap terkendali.

Analisis kuantitatif

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh ekspor, utang luar negeri, neraca transaksi berjalan dan neraca transaksi modal terhadap cadangan devisa di Indonesia. Berikut hasil dari metode analisis dan perhitungan yang dilakukan melalui program *Eviews 10* diperoleh regresi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda

Variable	Coeffecient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	0.798581	0.171458	4.657582	0.0004
PDRB	1.784204	0.049889	35.76341	0.0000
SB	0.012364	0.006451	1.916639	0.0759
INF	0.011747	0.004155	2.827470	0.0134
R-Squared	0.992911		Mean dependent var	
Adjusted Rsquared	0.991392		S.D dependent var	
S.E. of regression	0.050916		Akaike info criterion	
Sum squared resid	0.036295		Schwarz criterion	
Log likelihood	30.31721		Hannan-Quinn criter	
F-statistic	653.6505		Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DP = 0.798581 + 1.784204 \text{ PDRB} + 0.012364 \text{ SB} + 0.011747 \text{ INF} + e$$

Diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap deposito pada Bank Umum di Provinsi Jambi selama periode 2000-2017 dengan asumsi variabel lain yang konstan. Koefisien regresi sebesar 1,784204 artinya jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat 1 persen maka deposito akan naik sebesar 1,784204 persen. Produk Domestik Regional Bruto disini dengan pendekatan pendapatan perkapita masyarakat. Bila tingkat pendapatan rendah, rumah tangga tidak dapat menabung atau hanya sedikit menabung. Pada tingkat pendapatan lebih tinggi, konsumsi dan tabungan akan lebih besar. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula simpanan yang dilakukan masyarakat.

Hasil regresi dapat diketahui bahwa koefisien regresi suku bunga sebesar 0,012364 artinya jika variabel suku bunga meningkat sebesar 1 % maka deposito akan meningkat sebesar 0,012364 persen. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arno dan Raina (2010) dimana hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito. Menurut teori klasik, semakin tinggi tingkat suku bunga maka makin tinggi pula keinginan seseorang atau masyarakat untuk menabung uangnya di bank sehingga jumlah simpanan masyarakat pada bank akan naik. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arno dan Raina.

Hasil regresi dapat diketahui bahwa koefisien regresi inflasi sebesar 0,011747 artinya jika variabel inflasi meningkat sebesar 1 % maka deposito akan meningkat sebesar 0,011747 persen. Apabila inflasi maka diasumsikan suku bunga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain suku bunga akan meningkat sebesar kenaikan inflasi. Kenaikan inflasi yang menyebabkan kenaikan suku bunga deposito, akan menyebabkan kenaikan permintaan akan simpanan karena seseorang berasumsi akan memperoleh uang yang lebih banyak dengan adanya kenaikan tingkat bunga. Dengan demikian maka inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap simpanan.

Uji asumsi klasik

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah didalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam dilakukan pengujian dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.029398	204.1151	NA
PDRB	0.002489	134.8829	1.835353
SB	4.16E-05	23.65503	2.326673
INF	1.73E-05	8.213964	2.227836

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel PDRB, suku bunga dan inflasi masing-masing mendapatkan nilai 1,83, 2,32, 2,22. Karena nilai VIF dari keempat variabel lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini

bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastitas

Untuk mengetahui untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 2. Uji heterokedastisitas

F-statistic	0.474692	Prob. F(3,14)		0.7049
Obs*R-squared	1.661907	Prob. Chi-Square(3)		0.6454
Scaled explained SS	0.872247	Prob. Chi-Square(3)		0.8321

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil data yang telah di uji menggunakan uji breus, dapat diketahui p Value yang ditunjuk dengan nilai *prob.Chi-Square* (4) pada *Obs*R-square* yaitu sebesar 0,6454. Dengan nilai p value $0,6454 > 0,10$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima yang berarti bahwa model regresi bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji autokorelitas

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

Tabel 3. Uji autokorelasi

F-statistic	2.765718	Prob. F(2,12)		0.1068
Obs*R-squared	5.679275	Prob. Chi-Square(2)		0.0584

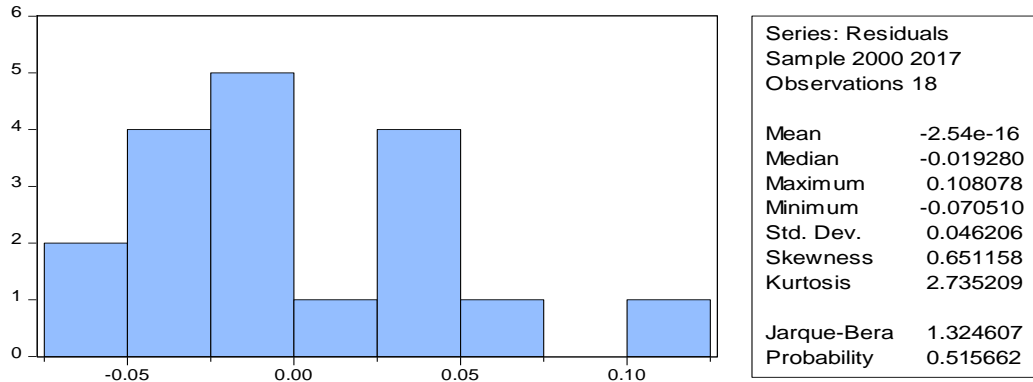
Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square(2) yang merupakan nilai p value dari uji *Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test*, yaitu sebesar $0,0584 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji normalitas

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa nilai prob. *Jarque-Bera* hitung sebesar $0,515662 > 0,05$, maka dapat disimpulkan residualnya terdistribusi secara normal dan asumsi klasik tentang kenormalam telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil regresi uji normalitas



Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian hipotesis

Pengujian secara parsial (uji t)

Berdasarkan hasil uji t-statistik diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito pada bank umum dengan $\alpha = 10\%$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel yaitu sebesar $35,7634 > 1,753$ atau signifikan dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 10\%$. Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak.

Suku bunga

Berdasarkan hasil uji t-statistik diketahui bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito pada bank umum di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel sebesar $1,9166 > 1,753$ atau signifikan dengan probabilitas $0,0759 < \alpha = 10\%$. Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak.

Inflasi

Berdasarkan hasil uji t-statistik diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan deposito pada bank umum di Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel sebesar $2,8274 > 1,753$ atau signifikan dengan probabilitas $0,0134 < \alpha = 10\%$. Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak.

Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator), maka setiap variabel harus diuji dengan pengujian statistik. Pertama, variabel diuji dengan Uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan Level of significance 10%. Criteria pengujiannya apabila Prob F. hitung $<$ α berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

Berdasarkan hasil olahan data bahwa nilai Prob F. hitung (0.000000) $<$ α (0.10). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh besarnya nilai koefisien

determinan (R^2) adalah 0,9913. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (PDRB, suku bunga dan inflasi) terhadap variabel dependen (permintaan deposito pada bank umum) adalah sebesar 99,13 persen. Artinya PDRB, suku bunga dan inflasi memiliki persentase pengaruh terhadap permintaan deposito pada bank umum di Provinsi Jambi sebesar 99,13 persen, sedangkan sisanya 0,87 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat maka dapat diambil kesimpulan perkembangan PDRB di Provinsi Jambi selama periode 2000-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata perkembangan adalah 6,20 persen per tahun. Perkembangan suku bunga pada Bank Umum di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangannya adalah -8,94 persen. Perkembangan inflasi di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 22,76 persen. Perkembangan permintaan deposito pada Bank Umum di Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2005 sebesar 28,87 persen. Rata-rata perkembangan deposito adalah 8,31 persen per tahun.

Saran

Meningkatkan permintaan deposito di sarankan juga kepada calon deposan untuk terus memantau naik turunnya tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum sebelum menentukan atau memilih bank mana yang akan dijadikan tempat penyimpanan dana tersebut. Diharapkan agar pemerintah tetap menjaga kestabilan ekonomi di Provinsi Jambi agar bisa mendorong masyarakat untuk menyimpan dana pada bank, sehingga jumlah simpanan masyarakat pada bank akan naik untuk meningkatkan cadangan devisa Negara maka pemerintah harus meningkatkan ekspor yang lebih lagi meningkatkan kualitas dan kuantitas ekspor serta memanfaatkan utang luar negeri dengan lebih bijak lagi agar cadangan devisa di Negara Indonesia dapat meningkat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno dan Raina. (2010). Analisis permintaan deposito berjangka rupiah pada bank umum di Sumatera Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. II (2). 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Data nilai inflasi indikator ekonomi*. badan pusat statistik diakses dalam <http://bps.go.id>, Tanggal 22 Januari 20219, Pukul 14.30 WIB
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Data produk domestik regional bruto: indikator ekonomi*. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- Kasmir. (2008). *Manajemen perbankan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarat. (2009). *Metode untuk bisnis dan ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Kuswanto dan Dedy. (2012). *Statistik untuk pemula dan orang awam*. Laskar Aksara: Jakarta
- Nopirin. (1992). *Ekonomi moneter*. Buku 2. Edisi I. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Normawati. (2013). *Analisis permintaan deposito berjangka rupiah pada bank komersial di Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin: Makassar

- Persaulian, Baginda. (2013). Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1 (2).1-23
- Riansyah. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito berjangka pada Bank Umum di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 490-504.
- Sugiyono.(2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. CV.Alfabeta: Bandung.
- T Yudiarti, E Emilia, C Mustika. (2018). Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6 (1), 14-22
- Z Zamzami, D Hastuti. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13 (1), 37-45